

PEMBUATAN APLIKASI ASESMEN KONSELING BERBASIS *NEURO LINGUISTIC PROGRAMMING* UNTUK MENINGKATKAN LAYANAN KONSELING GURU BK SMK SE KABUPATEN BLITAR

Rafika Akhsani¹, Muchammad Saiful Muluk², Prabowo Budi Utomo³

^{1,2)} Program Studi Penyuntingan Audio Video

³⁾ Program Studi Administrasi Server dan Jaringan Komputer

Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar

Jl. dr. Sutomo no. 29, Bendogerit, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur 66133

Email: prabowo86@akb.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2021, terdapat 32 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan 6 sekolah negeri dan 26 swasta yang tersebar di kabupaten Blitar. Pada tahun 2023, jumlah siswa SMK se kabupaten Blitar yang tercatat di Data Pokok Pendidikan sebanyak 16.187 siswa. Sementara jumlah guru Bimbingan Konseling (BK) SMK di kabupaten Blitar sebanyak 32 orang, sehingga rasio guru BK: siswa sebesar 1:506. Realitas ini memiliki dampak pada kelebihan beban tugas yang berpengaruh pada produktifitas layanan konseling dan capaian kinerja guru BK yang kurang maksimal. Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah mengembangkan sistem asesmen konseling berbasis NLP yang dapat digunakan guru BK SMK se-kabupaten Blitar dalam menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien dalam proses konseling serta memberikan pelatihan penggunaan SILAKON-NLP kepada guru BK SMK se-kabupaten Blitar. Setelah kegiatan PkM dilaksanakan diperoleh nilai sebesar 90,60% untuk Aplikasi Asesmen Konseling berbasis NLP dengan interpretasi Sangat Layak, sedangkan untuk pelatihan memperoleh nilai sebesar 87,14% atau ada sekitar 24 peserta yang menyatakan puas dengan pelatihan yang dilaksanakan. Berdasar pada capaian yang diperoleh maka dapat disimpulkan dalam kegiatan PKM yang dilaksanakan sebagian besar responden memahami materi yang disampaikan pada pelatihan ini dan Sebagian besar responden menyatakan bahwa SILAKON-NLP mudah dipahami dan digunakan serta dapat membantu tugas/pekerjaan mereka sehari-hari dalam hal layanan konseling di sekolah.

Kata Kunci: Asesmen, Konseling, guru Bimbingan Konseling, *Neuro-Linguistic Programming*.

ABSTRACT (*Center, Times New Roman 11*)

Based on data from the Central Bureau of Statistics in 2021, there are 32 Vocational High Schools (SMK) with 6 public and 26 private schools spread across Blitar district. In 2023, the number of SMK students in Blitar district recorded in the Basic Education Data was 16,187 students. Meanwhile, the number of counseling teachers at SMKs in Blitar district is 32, resulting in a counseling teacher: student ratio of 1:506. This reality has an impact on the overload of tasks that affect the productivity of counseling services and the achievement of less than optimal performance of Counseling Guidance teachers. The purpose of this Community Service (PkM) activity is to develop an NLP-based counseling assessment system that can be used by SMK Counseling Guidance teachers in Blitar district in carrying out their duties effectively and efficiently in the counseling process and provide training on the use of SILAKON-NLP to SMK Counseling Guidance teachers in Blitar district. After the PkM activities were carried out, a score of 90.60% was obtained for the NLP-based Counseling Assessment Application with the interpretation of Very Feasible, while for training it obtained a score of 87.14% or there were around 24 participants who expressed satisfaction with the training that was held. Based on the achievements obtained, it can be concluded that in the PKM activities carried out, most respondents understand the material presented in this training and most respondents stated that SILAKON-NLP is easy to understand and use and can help their daily tasks / work in terms of counseling services at school.

Keywords: *Assessment, Counseling, Counseling Guidance teacher, Neuro-Linguistic Programming.*

PENDAHULUAN

Dilihat dari segi geografis, kabupaten Blitar memiliki luas wilayah 1.588,79 km² yang berbatasan dengan kabupaten Kediri dan Malang di utara, kabupaten Malang di timur, samudera Hindia di selatan, serta kabupaten Tulungagung dan Kediri di barat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2021, terdapat 32 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kabupaten Blitar, dengan 6 sekolah negeri dan 26 swasta (BPS Kabupaten Blitar, 2022). Pada tahun 2023, jumlah siswa SMK se kabupaten Blitar yang tercatat di Data Pokok Pendidikan sebanyak 16.187 siswa (Data Pokok Pendidikan, 2023). Sementara jumlah guru Bimbingan Konseling (BK) SMK di kabupaten Blitar sebanyak 32 orang, sehingga rasio guru BK: siswa sebesar 1:506. Hal ini belum merepresentasikan kondisi ideal pelayanan bimbingan konseling di sekolah sesuai dengan Permendikbud No. 15 tahun 2018 dengan rasio konselor dan konseli sebesar 1:150. Realitas ini memiliki dampak pada kelebihan beban tugas yang berpengaruh pada produktifitas layanan konseling dan capaian kinerja guru BK yang kurang maksimal.

Pada tahun 2022, tim promosi kampus Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar melakukan sosialisasi Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) kepada pengurus Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK) SMK se-kabupaten Blitar. Pada pertemuan tersebut, mereka menyampaikan bahwa saat ini mereka memiliki beberapa permasalahan terkait dengan kelebihan beban tugas guru BK di SMK, kompleksitas permasalahan siswa, pendekatan konseling, dan asesmen yang digunakan perlu diupgrade sesuai dengan peluang dan tantangan zaman. Pada awal tahun 2023, kami dimintai untuk menjadi narasumber pada kegiatan Forum Grup Diskusi pada acara MGBK SMK Kabupaten Blitar bertempat di SMKN 1 Panggungrejo. Pada kegiatan tersebut kami diminta menyampaikan materi tentang pendekatan *Neuro-Linguistic Programming* (NLP) dalam layanan bimbingan konseling di instansi pendidikan. NLP adalah mekanisme decoding program yang ada di otak (neuron) yang digunakan untuk mengintervensi seseorang dalam berbicara, menulis dan berperilaku menggunakan bahasa (Understanding NLP, 2011). Disamping itu, dari pertemuan tersebut kami dapat menyimpulkan beberapa permasalahan yang selama ini dihadapi oleh guru BK, sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel 1 dibawah ini.

Berdasarkan kegiatan tersebut, para guru BK tertarik untuk mempelajari dan menerapkan NLP dalam proses konseling karena dengan melaksanakan Teknik NLP dirasa proses konseling dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien. Menurut para guru BK, teknik NLP lebih cepat digunakan dalam proses konseling dan lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik zaman sekarang daripada pelaksanaan proses konseling secara konvensional. Selanjutnya, MGBK SMK Kabupaten Blitar siap menjadi partner AKN Blitar dan meminta kami untuk mengadakan pelatihan lanjutan asesmen bimbingan konseling dengan pendekatan NLP serta membuat aplikasi praktis yang dapat digunakan dalam membantu tugas guru BK menjalankan sesi konseling kepada peserta didik di sekolah masing-masing.

Solusi yang diajukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang telah dijelaskan di atas dapat ditemukan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Target Penyelesaian luaran dan indikator capaian pada setiap permasalahan

No.	Permasalahan	Target penyelesaian luaran	Indikator capaian
1	a. Layanan konseling yang dilakukan oleh guru BK dengan pendekatan konvensional memerlukan waktu yang lebih lama dalam prosesnya mulai dari	Guru BK atau konselor dapat melakukan diagnosis kepada konseli dengan cepat	Tersedianya modul atau menu diagnosis dimana melalui menu ini Guru BK atau konselor dapat melakukan diagnosis kepada konseli sehingga konselor dapat mengetahui karakteristik modalitas dan sub modalitas konseli dengan cepat.

	<p>raport building, diagnosis, prognosis, treatment dan evaluasi</p> <p>b. Idealnya setiap seorang guru BK menangani maksimal 150 siswa, tapi realitasnya di sekolah SMK kabupaten Blitar rata-rata beban tugas setiap guru BK mencapai 500 siswa, menyebabkan pelayanan konseling tidak efektif dan efisien.</p>		
2	<p>Rekam jejak konseling tidak terdokumentasi dengan baik dalam pelayanan konseling secara konvensional</p>	<p>Melakukan pencatatan rekam jejak konseling dengan sistem basis data</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jejak konseling terdokumentasi dengan baik • Pencarian data rekam jejak konseling dapat dilakukan secara cepat

Sumber : Hasil Kegiatan Pelaksana

Dalam rangka memfasilitasi dan memudahkan guru BK dalam menjalankan tugasnya melakukan proses konseling kepada peserta didik dengan pendekatan modern, kami mencoba membuat aplikasi berbasis website yang dapat diakses secara online yang mana akan digunakan sebagai alat asesmen untuk mengenali dan menganalisis modalitas dan sub modalitas dasar pribadi klien/konseli dalam proses *rapport building* pada sesi konseling. Dalam NLP ada system modalitas dan sub modalitas individu yang dapat di-install, reinstall, uninstall, editing, dan modifikasi sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Modalitas adalah system representasi seseorang yang berkaitan dengan cara seseorang berinteraksi dengan dunia luar melalui pancaindera dalam menerima, menyimpan, menyortir, dan menggunakan informasi. Sedangkan sub modalitas adalah pengkodean informasi sensorik yang diserap secara *visual* (V), *auditory* (A), *kinaesthetic* (K), *ovlactory* (O) dan *gustatory* (G). Setiap orang memiliki semua modalitas, namun dapat dikategorikan berdasarkan kecenderungan submodalitas yang dimilikinya (Wilayah et al., 2019).

Dari aplikasi tersebut, dapat diketahui kecenderungan modalitas dan sub modalitas koseli yang selanjutnya akan memudahkan konselor (guru BK) untuk mengeksplorasi, menemukan inti permasalahan, dan mengarahkan klien/konseli dalam menemukan solusi atas permasalahannya atau mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik. Data yang didapatkan konselor dari aplikasi tersebut dapat digunakan sebagai modal dasar konselor dalam melakukan sesi konseling dengan berbagai pendekatan, khususnya pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT), terapi keluarga (*family therapy*), penanganan kecemasan (*anxiety disorder*), peristiwa traumatis (*posttraumatic stress disorder*), dan peningkatan emosi positif klien. Selain itu, aplikasi ini dapat digunakan sebagai rekam jejak konseling (Paramartha, W.E. et al., 2021) pada proses konseling yang dapat dimanfaatkan oleh konselor untuk referensi sesi konseling di kemudian hari, dan database penelitian tentang konseling berbasis NLP oleh para peneliti. Aplikasi yang akan dikembangkan diberi nama aplikasi asesmen layanan konseling berbasis NLP (SILAKON-NLP).

Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah mengembangkan sistem asesmen konseling berbasis NLP yang dapat digunakan guru BK SMK se-kabupaten Blitar dalam menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien dalam proses konseling serta memberikan pelatihan penggunaan SILAKON-NLP kepada guru BK SMK se-kabupaten

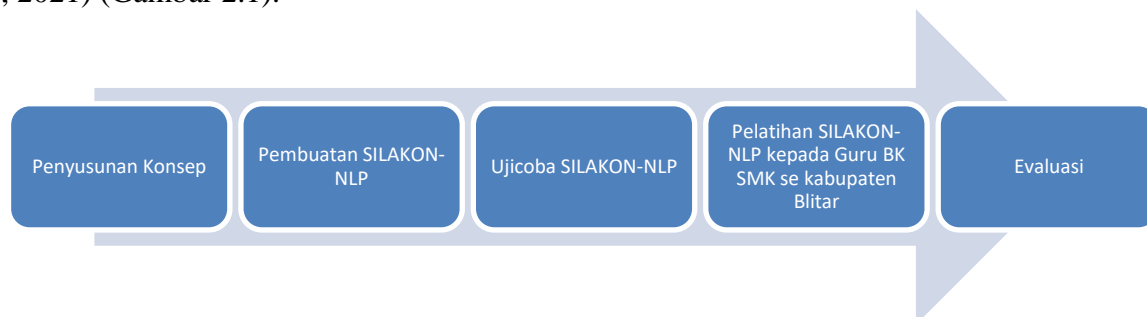
Blitar. Hal ini sejalan dengan upaya untuk memberikan solusi terhadap permasalahan prioritas yang dihadapi oleh guru BK SMK se-kabupaten Blitar selama ini.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan aplikasi asesmen konseling berbasis NLP yang dapat digunakan oleh guru BK SMK di kabupaten Blitar. Aplikasi ini diharapkan dapat membantu guru dalam menjalankan tugasnya dengan lebih efektif dan efisien dalam proses konseling. Selain itu, program ini juga akan memberikan pelatihan penggunaan aplikasi kepada guru BK SMK di seluruh kabupaten Blitar. Hal ini sejalan dengan upaya untuk memberikan solusi terhadap permasalahan prioritas yang dihadapi oleh guru BK SMK se-kabupaten Blitar selama ini, beberapa permasalahan yang menjadi fokus untuk diberikan solusi melalui pengembangan aplikasi asesmen konseling berbasis NLP, adalah:

1. Layanan konseling yang dilakukan oleh guru BK dengan pendekatan konvensional memerlukan waktu yang lebih lama dalam prosesnya mulai dari raport building, diagnosis, prognosis, treatment dan evaluasi.
2. Idealnya setiap seorang guru BK menangani maksimal 150 siswa, tapi realitasnya di sekolah SMK kabupaten Blitar rata-rata beban tugas setiap guru BK mencapai 500 siswa, menyebabkan pelayanan konseling tidak efektif dan efisien.
3. Rekam jejak konseling tidak terdokumentasi dengan baik dalam pelayanan konseling secara konvensional yang mana menyulitkan konselor dalam penanganan lanjutan konseli dikemudian hari.

Berdasar fokus permasalahan yang ada, Kegiatan PkM ini dilakukan atas dasar kebutuhan user yaitu Guru BK SMK se kabupaten Blitar. Tahapan yang dilakukan pada PkM ini meliputi: Penyusunan konsep SILAKON-NLP, Pembuatan SILAKON-NLP, uji coba SILAKON-NLP, Pelatihan SILAKON-NLP kepada Guru BK se Kabupaten Blitar, dan Evaluasi (Novaliyani et al., 2021) (Gambar 2.1).



Gambar 1. Tahapan PKM

Berdasarkan Gambar 2.1, tim PkM menggunakan metode wawancara dan diskusi (Taurina Mila Wardhani et al., 2021) untuk berkoordinasi dengan pengurus MGBK SMK dalam rangka melakukan validasi informasi permasalahan terkini dan melakukan analisa kebutuhan fungsional dan non fungsional terkait aplikasi yang akan dikembangkan. Tim PKM akan berdiskusi dengan para guru BK terkait layanan konseling berbasis NLP dan akan ditentukan konsep algoritma yang akan diterapkan pada aplikasi.

Pada tahap pembuatan SILAKON-NLP, Tim PkM juga melibatkan 4 mahasiswa untuk berkolaborasi dengan dosen dalam rangka pengembangan SILAKON-NLP. Mahasiswa langsung mempraktekkan ilmu yang sudah di dapat untuk pengembangan sistem.

Metode demonstrasi dan pendampingan praktik digunakan pada kegiatan ujicoba SILAKON-NLP dan pelatihan SILAKON-NLP kepada Guru BK se kabupaten Blitar. Tahap ujicoba dilakukan secara terbatas kepada pengurus MGBK dan guru BK SMKN 1

Kademangan. Sedangkan pelatihan SILAKON-NLP dilaksanakan dengan peserta Guru BK se kabupaten Blitar.

Tahap evaluasi dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner untuk melihat persepsi guru BK terhadap SILAKON-NLP dalam rangka sebagai Upaya meningkatkan layanan konseling di sekolah

Melalui Pengembangan aplikasi asesmen layanan konseling berbasis NLP ini diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan guru BK SMK se-kabupaten Blitar terkait beban tugas yang berlebih dan mempersingkat waktu dalam proses pelayanan konseling di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tercantum dalam tahapan masing-masing, sebagaimana diuraikan berikut:

Tahap Penyusunan Konsep

Kegiatan PkM ini telah dimulai sejak Juni 2023 yang diawali dengan proses peninjauan kerjasama dengan MGBK yang dilanjutkan dengan diskusi penyusunan konsep SILAKON-NLP. Hasil dari peninjauan ini adalah analisa kebutuhan fungsional dan non fungsional dari aplikasi asesmen layanan konseling yang akan dikembangkan, dimana kebutuhan fungsional dan non fungsional akan menentukan kemampuan aplikasi dalam memberikan solusi permasalahan yang dihadapi guru BK SMK se kabupaten Blitar. Analisa kebutuhan fungsional dan non fungsional dari aplikasi asesmen layanan konseling yang dikembangkan sebagaimana terdapat dalam tabel 3.1 berikut.

Tabel 2. Analisa Kebutuhan Fungsional dan Non Fungsional Aplikasi Asesmen Layanan Konseling

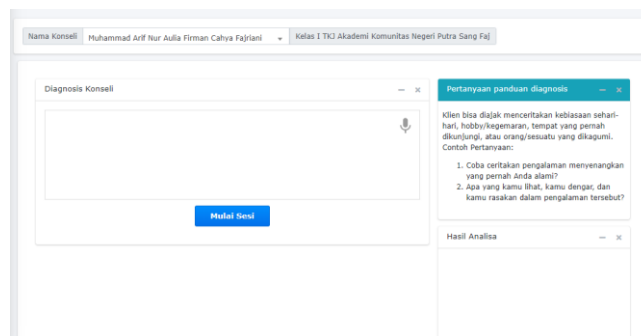
No	Kebutuhan			
Kebutuhan Fungsional				
1	Aplikasi mampu meng-capture suara dari konseli			
2	Aplikasi mampu mengubah suara menjadi teks			
3	Aplikasi mampu menganalisa teks hasil konversi untuk mendapatkan kecenderungan tipe modalitas dan sub modalitas konseli			
4	Aplikasi mampu memfasilitasi prognosis, treatment dan evaluasi yang dilakukan konselor			
5	Aplikasi mampu mendokumentasikan rekam jejak konseling			
6	Aplikasi mampu memfasilitasi tindaklanjut konseling menggunakan rekam jejak yang telah disimpan			
Kebutuhan Non Fungsional				
Kebutuhan Sistem:				
	Windows	Mac	Linux	Mobile
Operating System	Windows 7 atau di atasnya	macOS high Sierra 10.13 atau di atasnya	64-bit Ubuntu 16.04+, Debian 9+ atau openSuse 13.3+	Android 9.0 Pie atau di atasnya
Processor	Intel Core 2 Duo atau di atasnya	Intel	Intel Core 2 Duo atau di atasnya	Snapdragon 8 atau di atasnya
Memory	2GB minimal atau 4GB direkomendasikan			
Screen resolution	1280x1024 atau di atasnya			1080x2400 atau di atasnya

Internet Connection	Terkoneksi
Application	Web Browser seperti Chrome, Firefox, Edge, Opera, Safari atau yang lainnya dengan versi terbaru

Sumber : Hasil Kegiatan Pelaksana

Tahap Pembuatan Aplikasi

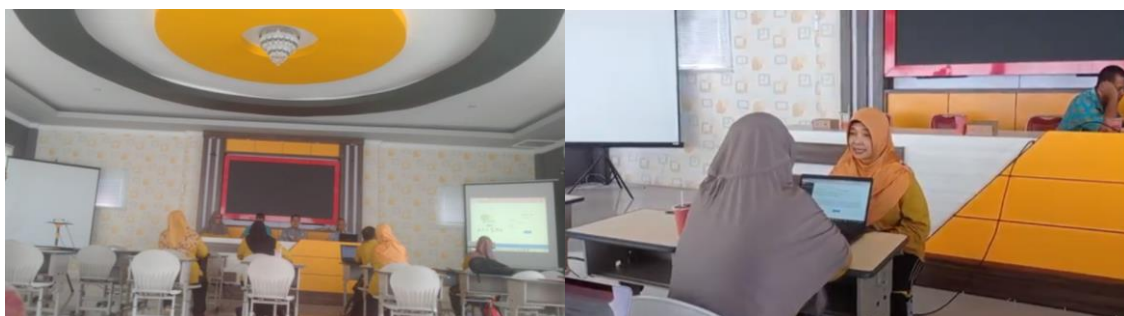
PkM ini telah menghasilkan produk berupa Sistem Assesmen Layanan Konseling berbasis *Neuro-linguistic Programming* (SILAKON-NLP). SILAKON-NLP merupakan suatu aplikasi berbasis website yang dapat diakses secara online yang mana akan digunakan sebagai alat asesmen untuk mengenali dan menganalisis modalitas dan sub modalitas dasar pribadi klien/konseli dalam proses *rapport building* pada sesi konseling. Dengan memanfaatkan *google API speech to text*, SILAKON-NLP akan mengubah suara menjadi teks dan kemudian menganalisa teks hasil konversi untuk mendapatkan kecenderungan tipe modalitas dan sub modalitas konseli (Gambar 3.1). Dari hasil analisis tersebut akan diketahui apakah konseli merupakan tipe Auditoti, Kinestetik, atau Visual yang mana data awal ini akan digunakan untuk menentukan teknik penanganan dalam layanan konseling.



Gambar 2. Halaman Diagnosis Konseli

Ujicoba SILAKON-NLP

Pelatihan sesi pertama dilaksanakan sebagai sesi ujicoba terbatas terhadap aplikasi yang telah dikembangkan, hal ini ditujukan untuk menguji fungsionalitas aplikasi, *core system*, hingga tampilan aplikasi. Ujicoba terbatas ini diikuti oleh pengurus MBGK dan guru BK dari SMKN 1 Kademangan Blitar yang dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2023 bertempat di ruang Aula Vokasi SMKN 1 Kademangan Blitar [<https://mm.akb.ac.id/2023/08/18/uji-coba-aplikasi-asesmen-layanan-konseling-berbasis-neuro-linguistic-programming-kepada-guru-bimbingan-konseling-smk-negeri-1-kademangan-blitar/>]. Setelah dilakukan penjelasan oleh tim PKM, guru BK dari SMKN Kademangan Blitar langsung mencoba mengakses aplikasi Asesmen Konseling.



Gambar 3. Guru BK SMKN Kademangan Blitar mengujicoba Aplikasi Asesmen Konseling

Pelatihan SILAKON-NLP

Pada tanggal 14 September 2023, tahapan pelatihan SILAKON-NLP kepada Guru BK Kabupaten Blitar telah berhasil terlaksana. Pelatihan dalam sesi ini dilaksanakan dengan melibatkan guru BK SMK se kabupaten Blitar yang berjumlah kurang lebih 32 orang dengan bertempat di Aula Lantai 4, Gedung Kuliah Terpadu, Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar. Didalam pelatihan sesi utama ini, dilaksanakan beberapa kegiatan yang diawali dengan kegiatan sambutan dari ketua MGBK SMK Negeri dan Swasta Se-Kabupaten Blitar dan Direktur AKN Putra Sang Fajar Blitar. Dalam sambutannya, ketua MGBK SMK Negeri dan Swasta Se-Kabupaten Blitar menyampaikan bahwa kolaborasi antara AKN Blitar dan SMK serta tambahan kompetensi melalui PkM bisa menghilangkan stigmatisasi guru BK yang masih sering dianggap sebagai polisi sekolah. Sambutan selanjutnya oleh Direktur Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar. Dalam sambutannya disampaikan bahwa AKN dan SMK adalah saudara di bawah naungan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi, sehingga banyak nilai-nilai yang bisa ditransformasikan. Salah satunya adalah melalui PkM pembuatan aplikasi yang memudahkan guru BK dalam proses konseling.

Setelah mengikuti sesi pembukaan, para peserta langsung menyimak penjelasan yang disampaikan oleh tim PKM sekaligus melakukan ujicoba aplikasi secara langsung, sebelumnya para guru BK sudah mendapatkan username dan password aplikasi yang diperoleh melalui kooditor MGBK SMK se kabupaten Blitar.



Gambar 4. Pemaparan dan praktek NLP dari narasumber 1



Gambar 5. Pemaparan dan praktek SILAKON-NLP dari narasumber 2

Evaluasi SILAKON-NLP

Untuk mengetahui persepsi guru Guru BK terhadap SILAKON-NLP dilakukan dengan pengambilan data melalui kuesioner sebagai evaluasi dari kegiatan PkM ini. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuesioner evaluasi dibagi menjadi dua kategori yaitu kategori I tentang SILAKON-NLP yang telah dikembangkan dan Kategori II (Tabel 3.2) tentang Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan yang telah dilaksanakan (Tabel 3.3).

Evaluasi dilakukan melalui pengujian menggunakan kuisoner yang telah disiapkan, hal ini ditujukan untuk mengetahui tingkat kepuasan setelah guru-guru BK menggunakan Aplikasi Asesmen Konseling yang dikembangkan dengan melihat respon atau pendapat pengguna. Kuisoner disebarkan terhadap peserta pelatihan sebanyak 32 orang anggota MGBK SMK se kabupaten Blitar, adapun hasil kuisoner dapat dilihat dalam tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.
Hasil Kuesioner terkait persepsi user terhadap SILAKON-NLP

No	Pertanyaan	Jawaban Responden					Σ	%
		STS	TS	KS	S	SS		
1	Aplikasi yang dikembangkan dapat membantu pekerjaan/aktivitas sehari-hari					28	140	100%
2	Kemampuan yang dimiliki aplikasi sudah sesuai dengan fungsi yang diharapkan untuk layanan konseling			2	8	18	128	91%
3	Menu Dashboard didalam aplikasi mampu menampilkan informasi yang dibutuhkan		1		9	18	128	91%
4	Menu Data Konseli sudah dapat dipergunakan dengan baik		1		10	17	127	91%
5	Halaman Diagnosis sudah dapat dipergunakan dalam mengetahui tipe modalitas dan sub modalitas konseli			1	11	16	127	91%
6	Halaman Prognosis dapat dipergunakan dalam menentukan tujuan konseling		2		11	15	123	88%
7	Halaman Treatment dapat dipergunakan dalam melakukan layanan konseling sesuai teknik yang dipilih			2	10	16	126	90%
8	Halaman Evaluasi mampu menyajikan informasi yang didapatkan selama proses konseling			2	11	15	125	89%
9	Halaman TindakLanjut dapat dipergunakan untuk menentukan jadwal lanjutan konseling			2	10	16	126	90%
10	Menu Laporan dalam menampilkan laporan pelaksanaan konseling			2	12	14	124	89%
11	Menu-menu lain sudah dapat digunakan sesuai fungsinya			2	12	14	124	89%
12	Aplikasi Asesmen Konseling mudah dipahami dan dipergunakan		1	1	11	15	124	89%

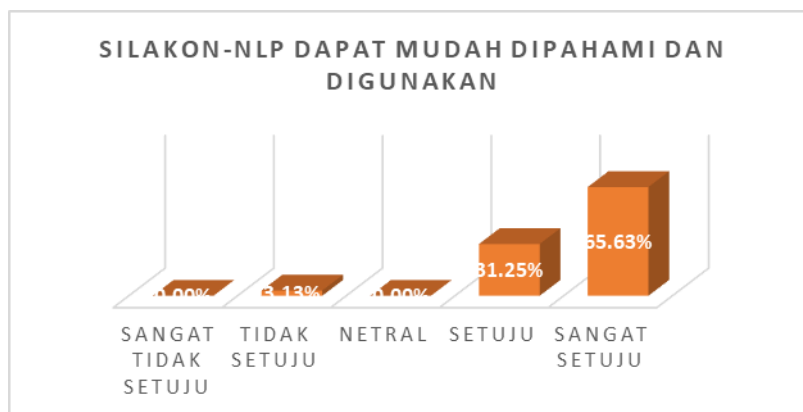
Tabel 3.3 Hasil Kuesioner terkait persepsi user terhadap pelatihan SILAKON-NLP

No	Pertanyaan	Jawaban Responden					Σ	%
		STS	TS	KS	S	SS		
1	Materi yang disampaikan dapat membantu tugas sehari-hari			1	8	19	130	93%
2	Urutan penyampaian materi			3	10	15	124	89%

No	Pertanyaan	Jawaban Responden					Σ	%
		STS	TS	KS	S	SS		
3	Waktu dan tempat pelatihan	1	2	2	10	13	116	83%
4	Kesempat peserta dalam menyampaikan pendapat atau pertanyaan	1		2	11	14	121	86%
5	Media yang dipergunakan dalam pelatihan	1	2		9	16	121	86%
6	Fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan pelatihan			2	10	16	126	90%
7	Pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan	1		3	14	10	116	83%

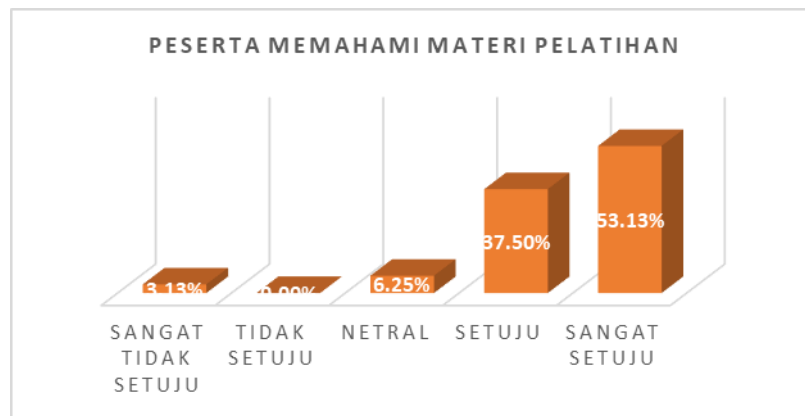
Sumber : Hasil Kegiatan Pelaksana

Berdasarkan Tabel 3. sebagian besar responden menyatakan pendapat setuju dan sangat setuju terhadap beberapa pernyataan yang telah disampaikan pada kuesioner kategori I yaitu persepsi responden tentang SILAKON-NLP yang telah dikembangkan. hal ini juga membuktikan bahwa Aplikasi Silakon-NLP mudah dipahami dan digunakan. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden, sebanyak 65,63% responden menyatakan sangat setuju, 31,25% responden setuju, dan 3,13% responden tidak setuju. Grafik yang menunjukkan hasil tersebut dapat ditemukan pada Gambar 3.5 dari SILAKON-NLP yang mudah dipahami dan digunakan.



Gambar 6. Grafik SILAKON-NLP mudah dipahami dan mudah digunakan

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden menyatakan pendapat setuju dan sangat setuju terhadap beberapa pernyataan yang telah disampaikan pada kuesioner kategori II yaitu persepsi responden tentang Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan SILAKON-NLP yang telah dilaksanakan. Berdasarkan Tabel 3.3, dapat dilihat bahwa peserta pelatihan memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang telah disampaikan. Dari pernyataan responden, sebanyak 53,15% responden menyatakan sangat setuju, 37,50% responden menyatakan setuju, 6,25% responden menyatakan netral, dan 3,13% responden menyatakan tidak setuju. Grafik mengenai pemahaman peserta terhadap materi pelatihan dapat ditemukan pada Gambar 3.6.



Gambar 7. Grafik pemahaman peserta terhadap materi pelatihan

Disamping itu, berdasar tabel 3.2 di atas, diperoleh nilai rerata yang cukup tinggi untuk topik Aplikasi Asesmen Konseling berbasis NLP yang dikembangkan yaitu sebesar **90,60%** atau sekitar 25 peserta yang menyatakan layak. Nilai yang cukup tinggi ini apabila dilihat dengan kriteria kelayakan sistem yang terdapat dalam penelitian Dina Yulistina, dkk [6] maka termasuk interpretasi Sangat Layak, sehingga sangat mampu untuk menjadi solusi permasalahan prioritas yang dihadapi oleh guru BK SMK se-kabupaten Blitar selama ini. Sedangkan dari sisi evaluasi pelaksanaan pelatihan sebagaimana yang diperoleh dalam tabel 3.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan selama pelatihan telah memuaskan, terbukti dengan rata-rata nilai sebesar 87,14% atau sekitar 24 peserta yang mengungkapkan kepuasan terhadap pelatihan yang dilaksanakan.

KESIMPULAN

Permasalahan prioritas yang dihadapi oleh guru BK SMK se-kabupaten Blitar selama ini adalah Layanan konseling yang memerlukan waktu yang lebih lama, menyebabkan pelayanan konseling tidak efektif dan efisien dan Rekam jejak konseling tidak terdokumentasi dengan baik dalam pelayanan konseling sebagaimana yang disampaikan saat dilakukan komunikasi dengan MGBK SMK se-kabupaten Blitar. Solusi yang diberikan oleh tim PKM yaitu dengan Pembuatan Aplikasi Asesmen Konseling berbasis NLP, dimana setelah kegiatan PKM dilaksanakan diperoleh nilai sebesar 90,60% untuk Aplikasi Asesmen Konseling berbasis NLP dengan interpretasi Sangat Layak, sedangkan untuk pelatihan memperoleh nilai sebesar 87,14% atau ada sekitar 24 peserta yang menyatakan puas dengan pelatihan yang dilaksanakan. Berdasar pada capaian yang diperoleh maka dapat disimpulkan dalam kegiatan PKM yang dilaksanakan sebagian besar responden memahami materi yang disampaikan pada pelatihan ini dan Sebagian besar responden menyatakan bahwa SILAKON-NLP mudah dipahami dan digunakan serta dapat membantu tugas/pekerjaan mereka sehari-hari dalam hal layanan konseling di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Direktorat Jenderal Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan Nomor Kontrak Induk BIMA : 191/SPK/D.D4/PPK.01.APTV/VI/2023.

Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam pelaksanaan program pengabdian kepada Masyarakat ini.

MGBK SMK Kabupaten Blitar yang telah bersedia bekerjasama dalam mengembangkan SILAKON-NLP sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan layanan konseling di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar, 2022. *Kabupaten Blitar Dalam Angka 2022*. CV Azka Putra Pratama: Blitar
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. 2023. “Data Pokok Pendidikan”, <https://dapo.kemdikbud.go.id/pd/2/051500>, diakses pada 03 April 2023.
- Kite, Neilson, and Frances Kay. *Understanding NLP: Strategies for Better Workplace Communication.. Without the Jargon*. Kogan Page Publishers, 2011
- Novaliyani, A. R., Fernandes, A. L., Hendro Wahyudiono, P., Olva, M., Suganda, A., Ismail, Iksan, N., Yani, A., & Panessai, I. Y. (2021). Bimbingan dan Konseling Mahasiswa yang Berbasis Sistem Pakar dengan Menggunakan Metode Faktor Kepastian. *Journal of Engineering, Technology, and Applied Science*, 3(2), 21–34. <https://doi.org/10.36079/lamintang.jetas-0302.234>
- Paramartha, W.E. and Dharsana, I.K., 2021. Pengembangan Asesmen Minat-Bakat Berbasis Computer Based Test. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 6(2), pp.199-206.
- Taurina Mila Wardhani, D., Abdurachman Saleh Jl Panglima Besar Sudirman No, U., & Situbondo, K. (2021). Pelatihan dan Pendampingan English for Tour Guide Pada Program Pendidikan Kecakapan Kerja 2021 Di Kabupaten Situbondo. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 1(1). <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/abdipancamarga>
- Wilayah, J. P., Kota, D., Taluke, D., Lakat, R. S. M., & Sembel, A. (2019). ANALISIS PREFERENSI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN EKOSISTEM MANGROVE DI PESISIR PANTAI KECAMATAN LOLODA KABUPATEN HALMAHERA BARAT. *Jurnal Spasial*, 6(2).
- Yulistina, D., & Arianti, B. D. D. (2019). E-Katalog Sebagai Sistem Informasi Pemasaran Kopi Sapit Berbasis Web. *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika*, 3(2), 45–52. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v3i2.1766>